

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU IBU TERHADAP
PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI DESA SITUMBAGA
KECAMATAN HALONGONAN TIMUR
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

***Factors Affecting Mother Behavior to the Granting of Basic Immunization in
Baby in Village Situmbaga Halongonan Timur Padang Lawas Utara District***

Evi Dayanti Harahap^{1(k)}, Razia Begum Suroyo², Mangatas Silaen³

¹Mahasiswa S2 Kesmas Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

^{2,3}Dosen S2 Kesmas Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

¹Email Penulis Korespondensi ^(k): evidayantiarahap97@gmail.com

(No Telepon Korespondensi : 0813 9643 6709)

ABSTRAK

Kendala utama keberhasilan program imunisasi pada bayi yaitu rendahnya kesadaran ibu yang mempunyai bayi untuk membawa anaknya di imunisasi. Jenis penelitian adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi dengan populasi seluruh ibu yang memiliki bayi sebanyak 66 orang dengan sampel seluruh populasi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan memiliki nilai *sig-p* $0,008 < 0,05$, sikap *sig-p* $0,005 < 0,05$, kepercayaan *sig-p* $0,040 < 0,05$, peran petugas kesehatan *sig-p* $0,046 < 0,05$ dan dukungan keluarga *sig-p* $0,004 < 0,05$. Untuk variabel pekerjaan nilai *sig-p* $0,386 > 0,05$ dan lokasi/jarak *sig-p* $0,900 > 0,05$. Kesimpulan ada pengaruh pengetahuan, sikap, kepercayaan, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar, sedangkan pekerjaan dan lokasi/jarak tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar. Diharapkan sebagai bahan informasi kepada petugas kesehatan agar dapat mengetahui tentang cara meningkatkan wawasan ibu untuk dapat memberikan imunisasi dasar pada bayinya.

Kata Kunci : Perilaku Ibu, Imunisasi Dasar, Bayi

ABSTRACT

The main obstacle to the success of the immunization program for infants is the low awareness of mothers who have babies to carry their children on immunizations. This type of research is an analytical survey method with cross sectional approach with the aim to determine the factors that influence maternal behavior towards basic immunization for infants with a population of all mothers who have babies as many as 66 people with a sample of the entire population. The results showed that knowledge had a sig-p value of $0.008 < 0.05$, a sig-p attitude of $0.005 < 0.05$, a sig-p confidence of $0.040 < 0.05$, the role of a sig-p health care provider of $0.046 < 0.05$ and a family support sig-p -p $0.004 < 0.05$. For work variables sig-p value $0.386 > 0.05$ and location / distance sig-p $0.900 > 0.05$. The conclusion is the influence of knowledge, attitudes, beliefs, the role of health workers and family support for basic immunization, while work and location / distance do not have an influence on basic immunization. It is hoped that this will be used as information material for health workers to be able to find out about ways to increase the insight of mothers to be able to provide basic immunizations to their babies.

Keywords : Mother Behavior, Basic Immunizations, Babies

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), imunisasi menyelamatkan jutaan nyawa dan secara luas diakui sebagai salah satu intervensi kesehatan yang paling berhasil dan efektif (hemat biaya) di dunia. Namun, masih ada lebih dari 19 juta anak di dunia yang tidak divaksinasi atau vaksinasinya tidak lengkap, yang membuat mereka sangat berisiko untuk menderita penyakit-penyakit yang berpotensi mematikan. Imunisasi saat ini diperkirakan dapat mencegah 2 hingga 3 juta kematian setiap tahunnya. Tambahan 1,5 juta kematian dapat dicegah apabila cakupan imunisasi global meningkat. Selama tahun 2016, diperkirakan 116,5 juta (sekitar 86%) anak-anak di bawah usia 1 tahun di seluruh dunia menerima 3 dosis vaksin difteri-tetanus-pertusis (DTP3)(Organization, 2016).

Angka kematian anak dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita (AKABA) 32 per 1.000 kelahiran hidup. Provinsi dengan angka kematian tertinggi yaitu Sulawesi Barat dimana terjadi 50 kematian bayi dalam 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan (Yunizar, Asriwati, & Hadi, 2018). Pada tahun 2017 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 91,12%. Angka ini sedikit di bawah target Renstra tahun 2017 sebesar 92%. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 yaitu sebesar (100%) dan sudah mencapai target 92%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 87%., sedangkan target Renstra tahun 2017 yaitu sebesar 92% (Kemenkes RI, 2017).

Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi. Suatu Desa/Kelurahan telah mencapai target UCI apabila lebih dari 80% bayi di desa/ kelurahan tersebut mendapat imunisasi lengkap. Pada tahun 2016 Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki 110 desa yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap dari 303 desa atau sebesar 36%, angka ini meningkat dari tahun 2015 yaitu 21%. Cakupan imunisasi untuk setiap jenisnya di Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2016 adalah sebagai berikut : imunisasi BCG mencapai 103,2%, imunisasi DPT1+HB1 sebesar 70,6%, DPT3+HB3 sebesar 93,6%, Polio sebesar 91,4% dan imunisasi campak sebesar 90,8% (Dinkes Padang Lawas Utara, 2016).

Imunisasi dasar merupakan imunisasi rutin yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun. Kegiatan imunisasi dasar dilaksanakan secara terus-menerus sesuai jadwal. Permenkes RI No 42 tahun 2013 menyatakan bahwa jenis imunisasi dasar terdiri dari *Bacillus Calmette Guerin* (BCG), *DiphtheriaPertusis Tetanus-Hepatitis B* (DPT-HB) atau *Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B-Hemophilus Influenza type B* (DPT-HB-Hib), Hepatitis B, Polio, dan Campak (Kemenkes RI, 2013b). Dasar utama pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama. Dengan melakukan imunisasi terhadap seorang anak atau balita, tidak hanya memberikan perlindungan pada anak tersebut tetapi juga berdampak kepada anak lainnya karena terjadi tingkat imunitas umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi (Ranuh et al., 2017).

Kendala utama keberhasilan program imunisasi pada bayi yaitu rendahnya kesadaran ibu yang mempunyai bayi untuk membawa anaknya di imunisasi (Allo et al., 2019). Hal ini terjadi karena orang tua sibuk bekerja, kurang memiliki waktu sehingga perhatian terhadap kesehatan anaknya berkurang, dan kurang pengetahuan tentang imunisasi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seperti masalah pengertian dan pemahaman karena masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang imunisasi yang

berkembang dalam masyarakat dan tidak sedikit orang tua khawatir terhadap efek samping dari beberapa vaksin (Kemenkes RI, 2013a).

Perilaku kesehatan merupakan faktor penting dalam menentukan status kesehatan seseorang. Perilaku merupakan wujud dari sikap dan pengetahuan seseorang yang diaplikasikan dalam bentuk tindakan (Notoatmodjo, 2012). Perilaku kesehatan dalam suatu keluarga sangat dipengaruhi oleh peran seorang ibu (Triana, 2017). Menurut teori *Lawrence Green* (1980) dalam Notoatmodjo, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi (faktor dari dalam diri individu ini meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai dan norma yang dianut.), faktor pendukung (sarana kesehatan, terjangkau nya sarana kesehatan, peraturan kesehatan dan keterampilan terkait kesehatan) dan faktor pendorong (keluarga, guru, teman sebaya, petugas kesehatan, tokoh masyarakat/orang yang berpengaruh, dan pengambil keputusan) (Notoatmodjo, 2012).

Istriyanti dalam penelitiannya tahun 2011 mengungkapkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar adalah tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, status pekerjaan ibu dan dukungan anggota keluarga terhadap imunisasi. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi adalah tingkat pendapatan keluarga, jumlah anak dalam keluarga dan jarak ke tempat pelayanan imunisasi (Istriyati, 2011).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti kepada 10 orang ibu, didapatkan bahwa 6 orang ibu tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada bayinya, sedangkan 4 orang ibu memberikan imunisasi dasar lengkap bagi bayinya. Rendahnya perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar secara lengkap di pengaruhi beberapa faktor, seperti ketidaktahuan ibu tentang apa saja jenis imunisasi dasar lengkap, dimana pengetahuan terhadap pemberian imunisasi merupakan dasar yang harus ditingkatkan bagi seorang ibu untuk melakukan pemberian imunisasi kepada bayinya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor yang Memengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi dasar di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kab. Padang Lawas Utara dan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Oktober tahun 2019. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi sebanyak 66 orang dengan sampel seluruh populasi. Alat untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa dapat dilihat bahwa dari 95 responden, sebagian besar responden memiliki umur 26-29 tahun sebanyak 16 responden (24,2%), sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP sebanyak 33 responden (50,0%). Selanjutnya sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 39 responden (59,1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
18-21 Tahun	14	21,2
22-25 Tahun	12	18,2
26-29 Tahun	16	24,2
30-33 Tahun	11	16,7
34-37 Tahun	9	13,6
38-41 Tahun	4	6,1
Karakteristik	n	%
Pendidikan		
Diploma/Sarjana	4	6,1
SMA	22	33,3
SMP	33	50,0
SD	4	6,1
Tidak Sekolah	3	4,5
Pekerjaan		
Bekerja	27	40,9
Tidak Bekerja	39	59,1
Jumlah	66	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah $\text{sig-p} = 0,007$ atau $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan pengetahuan memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah $\text{sig-p} = 0,381$ atau $> \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah $\text{sig-p} = 0,053$ atau $> \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan sikap tidak memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas kepercayaan adalah $\text{sig-p} = 0,025$ atau $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan kepercayaan memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas lokasi/jarak adalah $\text{sig-p} = 0,108$ atau $> \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan lokasi/jarak tidak memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas peran petugas kesehatan adalah $\text{sig-p} = 0,617$ atau $> \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan peran petugas kesehatan tidak memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas dukungan keluarga adalah $\text{sig-p} = 0,018$ atau $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 2.
Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, Sikap, Kepercayaan, Lokasi/Jarak, Peran
Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan
Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Variabel	Pemberian Imunisasi Dasar				Total		Sig-p
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	17	25,8	14	21,2	31	47,0	0,007
Kurang Baik	7	10,6	28	42,4	35	53,0	
Pekerjaan							
Bekerja	12	18,2	15	22,7	27	40,9	0,381
Tidak Bekerja	12	18,2	27	40,9	39	59,1	
Sikap							
Positif	7	10,6	24	36,4	31	47,0	0,053
Negatif	17	25,8	18	27,3	35	53,0	
Kepercayaan							
Baik	15	22,7	13	19,7	28	42,4	0,025
Kurang Baik	9	13,7	29	43,9	38	57,6	
Lokasi/ Jarak							
Terjangkau	16	24,2	18	27,3	34	51,5	0,108
Tidak Terjangkau	8	12,2	24	36,3	32	48,5	
Peran Petugas Kesehatan							
Baik	8	12,2	18	27,2	26	39,4	0,617
Kurang Baik	16	24,2	24	36,4	40	60,6	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	16	24,3	14	21,2	30	45,5	0,018
Tidak Mendukung	8	12,1	28	42,4	36	54,5	
Total	24	36,4	42	63,6	66	100	

Tabel 3. menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki nilai $sig-p$ $0,008 < 0,05$ artinya pengetahuan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Pekerjaan memiliki nilai $sig-p$ $0,386 > 0,05$ artinya pekerjaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Sikap memiliki nilai $sig-p$ $0,005 < 0,05$ artinya sikap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Kepercayaan memiliki nilai $sig-p$ $0,040 < 0,05$ artinya kepercayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Lokasi/Jarak memiliki nilai $sig-p$ $0,900 > 0,05$ artinya lokasi/jarak tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Peran petugas kesehatan memiliki nilai $sig-p$ $0,046 < 0,05$ artinya peran petugas kesehatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Dukungan keluarga memiliki nilai $sig-p$ $0,004 < 0,05$ artinya dukungan keluarga memiliki pengaruh

secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 3. Hasil Uji Multivariat Regresi Logistik

	Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pengetahuan	1858	0,016	6,413
	Pekerjaan	0,735	0,404	2,085
	Sikap	-2,228	0,007	0,108
	Kepercayaan	1,462	0,048	4,314
	Lokasi Jarak	0,097	0,900	1,102
	Peran Petugas Kesehatan	-2,003	0,037	0,135
	Dukungan Keluarga	2,302	0,005	9,998
	Constant	-2,058	0,006	0,128
Step 2 ^a	Pengetahuan	1,891	0,009	6,627
	Pekerjaan	0,755	0,386	2,127
	Sikap	-2,225	0,007	0,108
	Kepercayaan	1,474	0,045	4,367
	Peran Petugas Kesehatan	-2,004	0,037	0,135
	Dukungan Keluarga	2,305	0,005	10,024
	Constant	-2,037	0,005	0,130
Step 3 ^a	Pengetahuan	1,911	0,008	6,762
	Sikap	-2,287	0,005	0,102
	Kepercayaan	1,469	0,040	4,347
	Peran Petugas Kesehatan	-1,582	0,046	0,206
	Dukungan Keluarga	2,365	0,004	10,639
	Constant	-1,899	0,008	0,150

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Variabel pengetahuan memiliki nilai *sig-p* $0,008 < 0,05$ artinya pengetahuan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil OR pada variabel pengetahuan menunjukkan nilai OR 6,762. Artinya pengetahuan yang kurang baik cenderung 7 kali lipat memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap. Nilai B = Logaritma Natural dari 6,762 = 1,911. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi tahun 2014 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang, menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara kedua variabel tersebut. Kesimpulan: terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di kelurahan Parupuk Tabing wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya (Dewi & Darwin, 2014).

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu. Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Agustina, 2012).

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi status imunisasi pada bayinya, dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi yang baik akan mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan dengan bayi dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan masih terdapat beberapa ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tetapi status imunisasi bayinya tidak lengkap, kemungkinan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu ibu meragukan keamanan dari vaksin dan banyak ibu yang tidak mengetahui frekuensi pemberian masing-masing imunisasi.

Pengaruh Pekerjaan terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Variabel pekerjaan memiliki nilai $\text{sig-p } 0,386 > 0,05$ artinya pekerjaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil OR pada variabel pekerjaan menunjukkan nilai OR 2,127. Artinya ibu yang bekerja cenderung 7 kali lipat memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap. Nilai B = Logaritma Natural dari 2,127 = 0,755. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka pekerjaan mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destiyanta tahun 2015 tentang Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuan ibu Dengan Ketepatan Jadwal Mengikuti Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Weru Sukoharjo, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan ketepatan jadwal mengikuti imunisasi campak ($p=0,166$) (Destiyanta, 2015).

Ibu yang bekerja mungkin akan memiliki sedikit waktu luang, sehingga kesempatan untuk dapat membawa anaknya ke pelayanan imunisasi lebih kecil dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Selain itu, kesibukan ibu pada pekerjaannya seringkali membuat ibu lupa jadwal imunisasi anaknya sehingga anak tidak mendapatkan imunisasi atau pemberian imunisasinya tidak lengkap. Namun ibu yang bekerja memiliki sumber informasi yang cukup sehingga mungkin akan lebih aktif membawa anaknya untuk imunisasi (Mulyanti, 2013).

Menurut hasil penelitian pekerjaan tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini dikarenakan tidak adanya perbedaan dari ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja, dimana ibu yang bekerja memiliki alasan tidak memiliki waktu untuk membawa anaknya imunisasi, begitu juga dengan ibu yang tidak bekerja dimana mereka juga mengatakan tidak memiliki waktu dikarenakan sibuk untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Walaupun demikian ibu-ibu yang bekerja tetap dapat mengimunisasikan anaknya sesuai jadwal karena sebagian besar ibu-ibu yang bekerja tersebut menitipkan ke anggota keluarga lainnya seperti kepada nenek dan mengingatkan pada neneknya untuk jadwal imunisasinya, sehingga yang mengantarkan imunisasinya adalah neneknya atau siapa saja yang ada di rumah, jadi balita akan tetap mendapat imunisasi tepat dengan jadwal walaupun ibunya jarang di rumah karena bekerja.

Pengaruh Sikap terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Variabel sikap memiliki nilai $\text{sig-p } 0,005 < 0,05$ artinya sikap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil OR pada variabel sikap menunjukkan nilai OR 0,102. Artinya sikap yang negatif cenderung 0,1 kali lipat

memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 0,102 = -2,287$. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka sikap mempunyai pengaruh negatif terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dillyana tahun 2019 tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo, menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi batita dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) (Dillyana, 2019).

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam bertindak, berfikir, berprsepsi, dan merasakan suatu objek, ide, situasi, dan nilai. Sikap tersebut menentukan apakah seseorang setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu objek. Sikap relatif menetap, sikap timbul dari pengalaman, punya segi motivasi dan perasaan, sikap mengandung hubungan tertentu dengan terhadap suatu objek dan dapat dipelajari (Sobur, 2010). Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, serta emosi dalam diri individu (Azwar, 2010).

Menurut hasil penelitian sikap memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Ada 3 komponen pembentukan sikap, yaitu keyakinan, emosional atau evaluasi terhadap objek yang cenderung untuk melakukan suatu tindakan. Sikap ibu ditinjau dari ketiga komponen tersebut menjadi pembeda yang nyata dalam penelitian ini. Mayoritas ibu tidak mau mengimunitasikan bayinya secara lengkap. memiliki keyakinan bahwa imunisasi hanya membuat bayi menjadi sakit dan menilai tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan bayi. Sedangkan ibu yang memiliki sikap positif menilai bahwa manfaat imunisasi lebih banyak daripada efek samping yang ditimbulkan cenderung untuk mengimunitasikan bayi secara lengkap. Suatu bentuk respons yang baru dapat timbul dalam sikap terhadap objek yang diketahuinya dan akhirnya respons tersebut akan timbul secara lebih jauh yang berupa suatu tindakan.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Variabel kepercayaan memiliki nilai $\text{sig-}p \ 0,040 < 0,05$ artinya kepercayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil OR pada variabel kepercayaan menunjukkan nilai OR 4,347. Artinya kepercayaan yang kurang baik cenderung 4 kali lipat memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 4,347 = 1,469$. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka kepercayaan mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana tahun 2015 tentang Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi, menunjukkan bahwa hasil analisis multivariat diperoleh $p\text{-value variabel motivasi}=0,0001$. Pengetahuan, sikap dan kepercayaan orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi (Triana, 2017).

Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek, seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2012). Sebagian besar meyakini bahwa imunisasi membawa dampak buruk terhadap anak mereka, seperti terjadinya panas setelah diberikan imunisasi, menurut mereka semua imunisasi akan membawa efek samping panas terhadap anak mereka, sebagian lagi mereka takut anaknya menjadi rewel, dan dapat pula menyebabkan kejang (Rahmawati & Wahyuni, 2014).

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang memiliki anak dengan status imunisasi tidak lengkap, sebagian besar

meyakini bahwa imunisasi membawa dampak buruk terhadap anak mereka, seperti terjadinya panas setelah diberikan imunisasi, menurut mereka semua imunisasi akan membawa efek samping panas terhadap anak mereka, sebagian lagi mereka takut anaknya menjadi rewel, dan dapat pula menyebabkan kejang. Sebagian suku yang berada di wilayah daerah tersebut berkeyakinan bahwa imunisasi hanya akan menyebabkan anak mereka sakit, sehingga anak yang menurut mereka sehat tidak perlu diberikan imunisasi, karena pemberian imunisasi hanya akan menyebabkan mereka menjadi sakit dan akan menyusahkan orang tua mereka.

Pengaruh Lokasi/Jarak terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Variabel lokasi/jarak memiliki nilai *sig-p* $0,900 > 0,05$ artinya lokasi/jarak tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil OR pada variabel lokasi/jarak menunjukkan nilai OR 1,102. Artinya lokasi/jarak yang tidak terjangkau cenderung 1 kali lipat memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 1,102 = 0,097$. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka lokasi/jarak mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan tahun 2016 tentang Pengaruh Akses ke Fasilitas Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Baduta, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna ($P \text{ value} = 0,001$) antara waktu tempuh ke fasilitas kesehatan UKBM ($OR = 1,23$); waktu tempuh ($P \text{ value} = 0,000$) ke fasilitas kesehatan non UKBM ($OR = 1,80$) dengan kelengkapan imunisasi anak bawah dua tahun (baduta) setelah dikontrol oleh variabel umur ibu pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status sosial ekonomi keluarga, dan wilayah tempat tinggal (Nainggolan, Hapsari, & Indrawati, 2016).

Salah satu faktor yang berhubungan pencapaian derajat kesehatan, termasuk pemberian kelengkapan imunisasi dasar adalah adanya keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Kemudahan untuk mencapai pelayanan kesehatan ini antara lain ditentukan oleh adanya transportasi yang tersedia sehingga dapat memperkecil jarak tempuh, hal ini akan menimbulkan motivasi ibu untuk datang ketempat pelayanan imunisasi (Agustina, 2012).

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi/jarak tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar. Tidak terdapat adanya pengaruh dikarenakan bahwa hampir dari seluruh responden menyatakan bahwa lokasi pemberian imunisasi mudah dijangkau oleh responden, dan berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa semua responden dengan mudah menuju ketempat pemberian imunisasi karena jarak rumah dengan tempat pelayanan imunisasi berjarak lebih dekat, sehingga kebanyakan dari mereka dapat menjangkau hanya dengan berjalan kaki.

Pengaruh Peran Petugas Kesehatan terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Variabel peran petugas kesehatan memiliki nilai *sig-p* $0,046 < 0,05$ artinya peran petugas kesehatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil OR pada variabel peran petugas kesehatan menunjukkan nilai OR 0,206. Artinya peran petugas kesehatan yang kurang baik cenderung 0,2 kali lipat memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 0,206 = -1,582$. Oleh karena nilai B bernilai negatif, maka peran petugas kesehatan mempunyai pengaruh negatif terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri tahun 2018 tentang Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi, menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $P = 0,000$ untuk variabel pengetahuan, $P = 0,004$

untuk variabel sikap, $P = 0,001$ untuk variabel keterjangkauan fasilitas kesehatan dan $P = 0,001$ untuk peran petugas kesehatan ($P\text{-value} < 0,05$) (Putri & Zuiatna, 2018).

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Kelengkapan imunisasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah peran tenaga kesehatan. Ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan program imunisasi di masyarakat. Petugas kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Pelaksanaan imunisasi tidak terlepas dari peran petugas kesehatan yang berhubungan langsung baik dengan masyarakat maupun sarana prasarana. Peran petugas kesehatan dalam program imunisasi meliputi penyusunan perencanaan, pelaksanaan imunisasi, pengelolaan rantai vaksin, penanganan limbah, standar tenaga dan pelatihan teknis, pencatatan dan pelaporan, supervisi dan bimbingan teknis, serta monitoring dan evaluasi.

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Variabel dukungan keluarga memiliki nilai $\text{sig-p } 0,004 < 0,05$ artinya dukungan keluarga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil OR pada variabel dukungan keluarga menunjukkan nilai OR 10,639. Artinya keluarga yang tidak mendukung cenderung 11 kali lipat memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap. Nilai $B = \text{Logaritma Natural dari } 10,639 = 2,365$. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka dukungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga tahun 2014 tentang Hubungan antara Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar pada Anak di Desa Tigabolon, menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* terdapat hubungan yang bermakna antara variabel dukungan keluarga informasional, penilaian, instrumental, dan emosional terhadap kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada anak di Desa Tigabolon Tahun 2014 (Ritonga, Syarifah, & Tukiman, 2014).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Keseluruhan elemen tersebut terwujud dalam bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan (Friedman, 2010). Menurut hasil penelitian dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi dan menjadi faktor yang paling dominan. Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pengetahuan, sikap, kepercayaan, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar, sedangkan pekerjaan dan lokasi/jarak tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Bagi

keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan dalam perawatan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak/ibu Kepala Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan kesempatan, tempat, waktu dan memberikan arahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2012). Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunsasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Karya Tulis Ilmiah STIKES U'Budiyah Banda Aceh*, 1–38.
- Allo, S. L., Yetti R, E., Tombeg, Z., Rambulangi, S., Idris, I., & Hadi, A. J. (2019). Kadar Human Leukocyte Antigen-G Serum Pada Abortus Spontan Dan Kehamilan Normal. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i2.567>
- Azwar, A. (2010). *Pengantar Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Sastra Budaya Indonesia.
- Destiyanta. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Jadwal Mengikuti Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Weru Sukoharjo. *Publikasi Ilmiah*, 1–11.
- Dewi, A. P., & Darwin, E. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 114–118.
- Dillyana, T. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes*, 7(1), 68–78. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.68>
- Dinkes Padang Lawas Utara. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara*. Padang Lawas Utara.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Istriyati, E. (2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di desa kumpulrejo kecamatan argomulyo kota salatiga*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Kemkes RI. (2013a). Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian RI 2013. *Proceedings, Annual Meeting - Air Pollution Control Association*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.proci.2013.12.001>
- Kemkes RI. (2013b). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulyanti, Y. (2013). *Faktor-Faktor Internal yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Balita Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Situgintung* (Vol. 1). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nainggolan, O., Hapsari, D., & Indrawati, L. (2016). Pengaruh Akses ke Fasilitas Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Baduta (Analisis Riskesdas 2013). *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(1), 15–28. <https://doi.org/10.22435/mpk.v26i1.4900.15-28>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 45–62.

- Organization, W. H. (2016). *World health statistics 2016: monitoring health for the SDGs sustainable development goals*. World Health Organization.
- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilaya Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i2.3977>
- Rahmawati, A. I., & Wahyuni, C. U. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 59–70.
- Ranuh, I. G. . G., Hadinegoro, S. R. S., Kartasasmita, C. B., Ismoedijanto, Soedjatmiko, Gunardi, H., & Hendrarto, T. W. (2017). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Ritonga, M. R. S., Syarifah, & Tukiman. (2014). Hubungan antara Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar pada Anak di Desa Tigabolon. *Promosi Kesehatan Dan Biostatistika*, 1–8.
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Triana, V. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 123–135.
- Yunizar, Y., Asriwati, A., & Hadi, A. J. (2018). Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi DPT/Hb-Hib di Desa Sinabang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Kesehatan Global*. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i2.3956>